

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Obyek Penelitian

1. Sejarah Radio Karimata

PT. Radio Swara Karimata Permai didirikan pada hari Rabu 14 September 1988 dengan maksud dan tujuan

- a. Mengadakan radio siaran untuk usaha usaha penerangan , pendidikan dan hiburan
- b. Radio siaran bersifat Komersial.
- c. Tidak mengadakan usaha usaha lainnya, kecuali yang tercantum dalam sub a tersebut di atas.

Pendiri	: 1. Hasan Altuwy 2. Moehd. Ikrak Zainal Putra. BA
Nama Perusahaan	: PT. Radio Suara Karimata
Akte Notaris	: H. Abdul Wahib Zainal. SH Nomor 14 tanggal 14 -09-1988
Akte Perubahan	: Mustofa SH Notaris Karawang Nomor 8 (22 Mei 1989)
Perubahan Nama	: PT. Radio Swara Karimata Permai Pamekasan
Nama Radio	: Karimata
Menteri kehakiman RI	: C2-6783- HT.01.01.Tahun 89 (28 Juli 89)
NPWP	: 01.650.027.4.608.000

Akte Berita Acara Rapat Pemegang saham PT Radio Swara Karimata Nomor 01 tanggal 09 November 2005 yang ditandatangani oleh R. Achmad Ramali SH Notaris

Pamekasan Jl. Jingga No. 6, terjadi perubahan anggaran dasar dengan susunan pengurus :

1. Direktur Utama : Arief Syuhada
2. Direktur : Bambang Soeryadhi
3. Komisaris : Hasan Altuwiy

Pada awal tahun 2000, radio Karimata Pamekasan mengajukan permohonan pindah frekuensi dari AM ke FM, hal ini dikarenakan :

1. Kemajuan Teknologi di bidang elektronika khususnya perangkat siaran Radio di era Globalisasi ini tidak dapat dipungkiri dan berdampak juga di daerah, seperti juga di Kabupaten Pamekasan.
2. Tingginya keinginan masyarakat Pamekasan (pendengar) untuk dilayani dengan bagus dalam hal mendengarkan radio juga merupakan tantangan sebagai pengelola radio yang berada Kabupaten Pamekasan.

Dari latar belakang tersebut, radio Karimata Pamekasan mengajukan permohonan pindah frekuensi dari AM ke FM dengan maksud Tujuan :

1. Untuk memberikan pelayanan yang lebih baik kepada pendengar/publik
2. Untuk meningkatkan mutu siaran melalui manfaat kemajuan teknologi.

Sebagai media jasa penyiaran peraih widya Kencana tingkat Pasar kecil se Indonesia pada tahun 1995-1996 merupakan tantangan yang harus dilaksanakan agar pendengar kami dapat terlayani dengan baik.

2. Maksud dan Tujuan.

PT. Radio Swara Karimata Permai didirikan pada hari Rabu 14 September 1988 dengan maksud dan tujuan :

- a. Mengadakan radio siaran untuk usaha-usaha penerangan, pendidikan dan hiburan
- b. Radio Siaran bersifat Komersial

- c. Tidak mengadakan usaha lainya, kecuali yang tercantum dalam sub a tersebut diatas.

1. VISI dan MISI

Visi Karimata

- Radio terkemuka dan Pertama di Madura dibidang Informasi, Pendidikan, Hiburan berdasarkan *kultur dan Budaya masyarakat Madura*.

Misi Karimata

- *Radio Karimata Menyajikan program sesuai dengan kultur dan budaya masyarakat Pamekasan.*
- *Radio Karimata melayani kebutuhan masyarakat dibidang informasi, yang memberikan pencerahan.*
- *Radio Karimata Meningkatkan profesionalisme dan kesejahteraan karyawan..*
- *Radio Karimata memberikan keuntungan bagi semua pihak sesuai peran masing masing.*

Slogan

" Karimata FM 103.3 Dinamika Madura".

2. Perusahaan

Nama Badan Hukum	: PT. Radio Swara Karimata Permai
Nama Udara	: KARIMATA FM
Slogan	: Kebanggaan Madura
Frekuensi	: 103,3 Mhz
Nomor Anggota PRSSNI	: 522/III/1990
Alamat	: Jl. Raya Panglegur 123 Pamekasan
Kota	: Pamekasan

Propinsi	: Jawa Timur
No. Telepon siaran	: 0324 333222
Iklan	: 0324 333999
Facsimili	: 0324 331432
Email	: marketing@karimatafm : samsulkarimata@yahoo.co.id
Jumlah Karyawan	: 16 Karyawan
Contak person	
- Manager Operasional	: Moh Syamsul Arifin
- Bagian Iklan	: Syamsul Arifin Bambang Soeryadhi
Jangkauan Siaran	:Kab. Pamekasan, Kab. Sumenep, Kab.Sampang.

3. GOAL KARIMATA

- Tujuan jangka pendek Karimata FM yakni : menjadi radio swasta pertama yang menyajikan informasi di Madura sehingga dapat memberikan wawasan pencerahan demokrasi.
- Tujuan jangka menengah karimata FM yakni : dapat menyajikan informasi dengan ruang lingkup se Madura.
- Tujuan Jangka panjang Karimata FM yakni : dapat menyajikan informasi budaya Madura sehingga mampu mendekatkan Karimata dengan pendengarnya.

4. SDM dan Struktur Organisasi

Radio Karimata memiliki Sumber daya manusia yang handal di dalam menangani

Radio dengan format informasi (News) dan Musik karena dari pertama kali berdiri tahun 1989 kami sudah bermain News. Beberapa Anggota management telah berpengalaman menjalankan Operasional Radio dengan prestasi yang sangat bagus. Sehingga tidak berlebihan bila Radio Karimata sangat akan menjadi radio pilihan utama untuk Informasi dan Musik.

Struktur Organisasi Radio Karimata diupayakan untuk seramping mungkin, hal ini dimaksudkan untuk lebih mengefisienkan Organisasi. Selain itu untuk menghilangkan hambatan birokrasi serta meningkatkan fleksibilitas organisasi di dalam menghadapi persaingan.¹

Keterangan

Komisaris	: 2 Orang
Direktur & Manager Operasional	: 3 Orang
Pemberitaan	: Dipimpinan 1 News Manager, membawahi 4 Reporter
Program	: Dipimpin 1 orang Programmer, membawahi 8 Penyiar
Teknik	: Dipimpin 1 orang dan 1 oang Asisten
Marketing / Keuangan	: 2 orang, 3 orang Staff

5. Struktur Organisasi

Komisaris	: Bambang Soeryadhi
Direktur	: Arief Syuhada

¹Dokumen, pada tanggal 19 Maret 2019.

G. Manager	: Moh. Syamsul A
News Manager	: Hendra Haminullah
M. Siaran	: Elly Samsuori
M. Marketing	: Syamsul A.
M. Produksi	: Juned Adinata
Keuangan	: Nanang S. dan Syaiful Bahri
Teknik	: Agus Santoso
Reporter/Desk	: Rofiqi Tansil dan Suhil Qodri
Produksi & Penyiaran	: Sukriyanto, Ines Kirana, Fadli Mahardika, Mely Yanti, Dewi Sri dan Herlina Trisukma.

B. Paparan Data

1. Program Siaran Radio Karimata FM Pamekasan Yang Mendukung Pelestarian Budaya Madura

Dalam suatu media akan terdapat program untuk mengisi adanya media tersebut. Seperti radio yang mana didalam radio, terdapat beberapa program siaran yang disajikan untuk menghibur pendengar. Program siaran ini bermacam-macam, ada program edukasi, program hiburan, program budaya dan sebagainya, tergantung pada pimpinan yang mengelola media tersebut.

Program siaran tidak hanya untuk mengisi adanya media tersebut, namun program yang di angkat haruslah sesuai dengan kebutuhan khalayak atau yang bermanfaat kepada pendengar. Dengan adanya program siaran juga bisa membantu pemasukan kepada media, karena pemasang iklan bisa melirik program siaran dari segmen audiennya.

Peneliti dalam mengumpulkan data tentang program siaran radio Karimata

Pamekasan yang mendukung pelestarian budaya di Madura menggunakan data wawancara dengan Bapak Hendra Zulkarnaen selaku Manager Redaksi.

“program di radio Karimata yang mengangkat pelestarian budaya yang ada di Madura adalah bingkai Madura, yang dikemas dalam bentuk feature. Kenapa feature? Karena feature itu merupakan karya jurnalistik dan biar lebih menarik.”²

Adapun contoh dari *Feature* tersebut adalah sebagai berikut:

Nase' jejen, makanan ini menjadi salah satu ciri khas Pamekasan, selain *sate lalak* dan soto Pamekasan. Nama *nase' jejen* di ambil dari susunan menu yang disajikan di dalam nasi, yang dibungkus dengan daun pisang. Ke khasan *nase' jejen* terletak pada menu lauknya, yang beraneka ragam dan di bungkus dengan daun pisang, sehingga aroma dan rasanya tidak berubah walaupun di bawa sebagai bekal perjalanan ke luar kota. Lauk dari *nase' jejen* ini terdiri dari daging dengan bumbu yang gurih, telur kuah yang pedas, dengdeng serundeng, dan di tambah lagi sambal pedas perpaduan rasanya semakin menambah selera yang menikmati.³

Paparan dan penyampaian di atas juga dikatakan oleh Manager Siaran Ibu Elly Samsorie.

“ada, namanya bingkai Madura dan berbentuk insert.”⁴

Dalam hal ini peneliti melakukan atau merekam isi dari Bingkai Madura yang ada di radio Karimata Pamekasan, yang dilakukan dari tanggal 1 Februari sampai tanggal 15 Februari 2019. Dari hasil rekaman yang peneliti dapatkan, dapat dijelaskan bahwa

² Bapak Hendra, Manager Redaksi, Wawancara langsung, (21 Maret 2019). *Feature* adalah tulisan nonfiksi dalam media massa berupa berita ringan, yang disampaikan secara bertutur atau bercerita, dengan tujuan memberikan informasi kepada pembaca mengenai suatu kejadian, keadaan, atau aspek kehidupan (peneliti).

³ Transkrip Siaran Program Bingkai Madura, tanggal 1 Februari 2019 pukul 09:36 WIB.

⁴ Ibu Elly, Manager Siaran, Wawancara langsung, (21 Maret 2019). *Insert* merupakan siaran informasi yang disisipkan di sela-sela program siaran non berita (peneliti).

program tersebut berisi:

No.	Isi	Jumlah
1.	Kuliner	6
2.	Wisata Alam	4
3.	Monument Perjuangan	1
4.	Kitab Kuno	1
5.	Senjata Tradisional	2
6.	Tradisi Masyarakat	1

Setelah melakukan perekaman dari isi program tersebut, peneliti masih ingin menggali data lebih dalam lagi tentang program yang mendukung pelestarian budaya Madura yang ada di radio Karimata Pamekasan.

Untuk durasi program, peneliti menggunakan data wawancara dengan Bapak Hendra.

“untuk durasi nya kurang lebih 3 menit, untuk mendapatkan data-data nya melalui liputan, interview, investigasi, hunting, macam-macam. Dengan mengunjungi kampung melihat data.”⁵

Perkataan tersebut selaras dengan perkataan ibu Ely.

“durasi untuk insert sendiri biasanya paling lama 2-3 menit.”⁶

Dibalik adanya program tersebut pasti ada tujuan tertentu yang ingin dicapai dalam suatu organisasi. Dalam hal itu peneliti menggunakan data wawancara dengan direktur radio Karimata Pamekasan Bapak Arief Syuhada.

“karena kita berdiri di Madura, salah satunya tiap kota tiap desa itu punya tradisi yang perlu diketahui masyarakat, berganti tahun budaya itu terkikis oleh kemajuan teknologi ataupun kemajuan budaya-budaya yang dipengaruhi oleh teknologi. Dari keadaan seperti itu, Karimata membuat program untuk melestarikan budaya tersebut, tujuannya untuk masyarakat Madura itu tau, atau bila jangkauan Karimata bisa didengar oleh pendengar Karimata, juga turut melestarikan peninggalan sejarah budaya Madura. Dan kebetulan budaya itu sesuai dengan ritmenya pengelolaan radio,

⁵ Bapak Hendra, Manager Redaksi, Wawancara langsung, (21 Maret 2019). Contoh dari rekaman yang berdurasi sebagai mana diatas, bisa dilihat di lampiran.

⁶ Ibu Ely, Manager Siaran, Wawancara langsung, (21 Maret 2019).

salah satunya radio itu berfungsi untuk menyampaikan dalam bentuk suara. Budaya itu kebanyakan hal yang berkaitan dengan suara, misalnya tari-tarian dan ada musiknya dan lagu-lagu kayak kejungan, *parsemonan*, *ogem*, *ludruk* kita ingin mengenalkan kepada mereka bahwa budaya itu bisa melalui radio meskipun dengan suara.”⁷

Dari pernyataan diatas, dapat ditarik benang merahnya bahwa, tujuan dari radio Karimata Pamekasan membuat program Bingkai Madura atau program untuk melestarikan budaya Madura, salah satunya ialah ingin masyarakat Madura tahu tentang budaya-budaya yang sudah mulai terkikis oleh kemajuan teknologi. Dan supaya budaya yang ada tetap terjaga dan tidak punah.

Tidak sampai di situ, peneliti masih ingin menggali data terkait dengan penguasaan penyiar terhadap program tersebut, dengan mewawancarai penyiar radio Karimata yaitu Bapak Juned Adinata.

“Ada sebagian yang menguasai dan ada sebagian yang tidak menguasai mungkin. Kalau saya karena yang juga memproduksi itu, jadi tahu seperti apa siarannya, karena pemutarannya itu sudah terjadwal jadi setiap hari di komputernya kita itu, dipemutaran siapapun yang bertugas jam 5 pagi itu harus mengganti kenomor berikutnya, dan itu kita ada stok untuk bingkai Madura bisa diputar 2/3 bulan sekali baru balik kembali. Dalam satu hari memang satu budaya yang di putar, kenapa? supaya orang itu menjadi paham, kalau hanya diputar 1 kali, pagi mereka tidak dengar, *dengerin* siang mereka sudah tidak tahu apa lagi malam, ini kan diputar pagi siang malam, mereka yang tidak dengar pagi bisa dengar di siang atau malam. Mereka kalau *dengerin* itu satu dua kali mereka jadi paham menjadi ngerti.”⁸

Hal tersebut juga diungkapkan oleh Ibu Ines Kirana selaku penyiar di radio Karimata FM Pamekasan.

“kalau untuk isi dari bingkai madura sebagai penyiar, sebenarnya saya *sih ngak* memahami betul cuman memang karena bingkai madura ini kebanyakan ada yang juga saya tau, jadi memang ada sebagian yang saya paham sama isinya.”⁹

Hal senada juga disampaikan oleh penyiar radio Karimata FM Pamekasan Bapak

⁷ Bapak Arief, Direktur, Wawancara langsung, (22 Maret 2019).

⁸ Bapak Juned, Penyiar, Wawancara langsung, (21 Maret 2019).

⁹ Ibu Ines, Penyiar, Wawancara langsung, (21 Maret 2019).

Sukriyanto.

"Iya tau apalagi kan saya yang kebanyakan membuat itu atau merekamnya."¹⁰

Pernyataan Bapak Sukriyanto tersebut, mencontohkan tema yang pernah dibuatnya yaitu tentang "Celurit" berikut transkripnya.

Celurit atau *arek* dalam bahasa Madura, bagi masyarakat Madura celurit atau *celurit* tidak bisa dipisahkan dari budaya dan tradisi senjata ini, senjata tradisional ini memiliki bilah berbentuk melengkung, senjata tradisional Indonesia lainnya hanya ada beberapa jenisnya yang memiliki bilah melengkung diantaranya adalah Kerabit asal Sumatera, Arok dalam bahasa Jawa, atau Kujang Jawa Barat. Celurit diyakini berasal dari legenda pak Sakera atau *Sakerah*, seorang mandor tebu dari Pasuruan yang menjadi salah satu tokoh perlawanan, terhadap penjajah Belanda atau dikenal tak pernah meninggalkan celurit dan selalu membawanya, dalam aktifitas sehari-hari dimana saat itu digunakan sebagai alat pertanian atau perkebunan. Dia berasal dari kalangan santri dan seorang muslim yang taat menjalankan agama Islam, Pak Sakera melakukan perlawanan atas penjajahan setelah pak Sakera tertangkap dan dihukum gantung di Pasuruan Jawa Timur, lalu dimakamkan di kota Bangil atau tepatnya di wilayah Bekajan Kelurahan Kolorsari daerah paling selatan kota Bangil. Kejadian tersebut menimbulkan kemarahan orang-orang Madura dan mulai berani melakukan perlawanan kepada penjajah dengan senjata celurit, yakni celurit telah beralih fungsi menjadi simbol perlawanan, simbol harga diri dan strata sosial.¹¹

Dari keterangan yang telah dipaparkan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa tidak semua penjiar memahami isi dari program Bingkai Madura, namun hanya ada sebagian saja yang memahami isi dari program tersebut.

Penjiar yang memahami isi dari program tersebut karena ikut andil dalam pembuatan atau perekaman isi dari Bingkai Madura, mulai dari menggali data ke masyarakat sampai pada perekaman, sehingga membuat penjiar tersebut paham akan isi dari Bingkai Madura. Namun penjiar yang tidak ikut andil dalam memproduksi pembuatan Bingkai Madura, membuat tidak memahami akan isi dari Bingkai Madura tersebut.

¹⁰ Bapak Sukri, Penjiar, Wawancara langsung, (22 Maret 2019).

¹¹ Transkrip Siaran Program Bingkai Madura, tanggal 13 Februari 2019 pukul 09:35 WIB.

Dalam hal ini peneliti juga melibatkan pendengar radio Karimata Pamekasan untuk mendapatkan data, peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Jausi selaku pendengar radio Karimata Pamekasan.

“sangat bagus dan itu perlu di tingkatkan lagi. Saya lihat budaya yang diangkat masih sedikit, jadi masih kurang. Seperti yang ada di bangkalan, itu masih kurang sekali. Dan program itu menurut saya sudah ikut dalam melestarikan budaya yang ada di Madura dan itu sangat bagus.”¹²

Hal senada juga di katakan oleh Bapak Holes.

“iya itu bagus, karena radio yang saya dengar saat ini kebanyakan hanya hiburan, namun ada juga sebagian radio yang kadang bahasanya menggunakan bahasa Madura, itu kan juga termasuk dalam melestarikan budaya.”¹³

Hal tersebut juga diungkapkan oleh Bapak Noval, sebagai berikut.

“sangatlah membangun dan dapat menjadi inspirasi untuk pendengar setia radio Karimata FM khususnya wilayah Madura, sehingga masyarakat bisa lebih bersemangat dalam melestarikan budaya Madura. Dan untuk luar wilayah Madura dapat menjadi tambahan informasi seputar budaya Madura, sehingga Madura dapat dikenal dunia luar.”¹⁴

Begitu pula senada dengan pendapatnya Bapak Ahmad.

“bagus, itu memang bagus, karena memunculkan budaya Madura. Kan kebanyakan orang luar Madura itu menganggap Madura itu negatif-negatif, tapi setelah digali positif kan. Lalu generasi muda juga bisa tahu dan bisa nambah wawasan ke pendengar juga.”¹⁵

Dari keterangan di atas dapat disimpulkan, bahwa tanggapan pendengar terhadap program siaran radio Karimata yang mendukung pelestarian budaya Madura yang dikemas dalam program Bingkai Madura sangat positif, karena selain masyarakat tahu budaya tersebut, juga bisa menambah wawasan terhadap pendengar akan budaya yang belum diketahuinya. Dan bahkan masyarakat menginginkan untuk lebih diperbanyak lagi unsur budayanya.

¹² Bapak Jausi, Pendengar, Wawancara langsung, (21 Maret 2019).

¹³ Bapak Holes, Pendengar, Wawancara langsung, (22 Maret 2019).

¹⁴ Bapak Noval, Pendengar, Wawancara Langsung, (24 April 2019).

¹⁵ Bapak Ahmad, Pendengar, Wawancara Langsung, (25 April 2019).

Setelah mengetahui tanggapan pendengar radio Karimata terhadap program Bingkai Madura tersebut, peneliti masih ingin menggali data lebih dalam lagi kepada pendengar radio Karimata Pamekasan. Kali ini peneliti menggunakan hasil rekaman dari Bingkai Madura, untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan pendapat pendengar dalam melestarikan budaya.

Adapun rekaman dari Bingkai Madura yang diperdengarkan kepada pendengar yaitu sebagai berikut.

Rojek corek alias rujak karaoke, istilah rujak karaoke mulai populer beberapa tahun lalu meski sebenarnya rujak karaoke atau disebut rujak *corek* ini adalah rujak asli khas dari Pamekasan, disebut karaoke karena cara memakannya harus dipegang mirip dengan memegang sebuah mik, rujak *corek* atau rujak karaoke adalah rujak terbuat dari buah timun utuh yang dikeluarkan isinya, dan diulek dengan bumbu dengan bahan mayoritas petis dan cabe, setelah di ulek isi timun tersebut dimasukan kembali kedalam timun kosong itu selain rasanya yang rata-rata pedas, sensasi cara makannya yang unik dan susah bagi orang yang belum terbiasa sebab selain menggigit ujung timun dan pinggirnya penikmat juga bisa sekaligus meminum atau menyuruput bumbu rujak didalam timun tersebut, rujak *corek* alias rujak karaoke ini bisa ditemukan di sepanjang kampung Partaker atau hampir di seluruh penjual rujak tradisional di Pamekasan pasti menyajikan menu rujak *corek* atau rujak karaoke ini harganya juga murah antara Rp. 2000 hingga Rp. 3000.¹⁶

Untuk mendapatkan data, peneliti menggunakan wawancara dengan Bapak Holes sebagai pendengar.

“iya bisa dikatakan seperti itu, program ini kan mencoba untuk melestarikan budaya Madura, dengan cara memutar hasil data yang sudah didapat di lapangan. Jadi masyarakat yang awalnya tidak tahu budaya itu, akhirnya bisa tahu.”¹⁷

Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Noval.

“sebetulnya kalau dibilang dapat melestarikan budaya Madura, belum. Tapi setidaknya jadi sarana informasi untuk masyarakat sehingga dapat menjadi inspirasi buat pendengar untuk melestarikan budaya Madura.”¹⁸

Hal tersebut juga diungkapkan oleh Bapak Ahmad, sebagai berikut.

¹⁶ Transkrip Siaran Program Bingkai Madura, tanggal 3 Februari 2019 pukul 09:37 WIB.

¹⁷ Bapak Holes, Pendengar, Wawancara Langsung, (25 April 2019).

¹⁸ Bapak Noval, Pendengar, Wawancara Langsung, (24 April 2019).

"Iya kalau menurut saya itu sudah termasuk dalam upaya melestarikan budaya. Karena saat ini budaya kita kan banyak yang hampir hilang karena kemajuan teknologi. Dan banyak pemuda sekarang tidak mengetahui budaya-budaya yang nenek moyang kita miliki. Dan radio Karimata ini mengangkat budaya yang kita miliki. Itu sangat membantu untuk mengenalkan budaya kita ke pemuda-pemuda ataupun kepada masyarakat luar Madura."¹⁹

Peneliti juga menggunakan data wawancara dengan Bapak Jausi.

"Kalau melestarikan budaya, sudah bisa dikatakan upaya melestarikan budaya, karena dari radio yang saya dengarkan jarang radio yang mengangkat program seperti ini, apalagi budaya."²⁰

Dari dokumentasi dan pernyataan diatas, peneliti menyimpulkan bahwa program Bingkai Madura tersebut sudah bisa dikatakan upaya dalam melestarikan budaya yang ada di Madura melalui media radio. Selain untuk melestarikan budaya yang mulai hilang, namun juga bisa membantu masyarakat atau pendengar mengetahui budaya yang dimiliki.

Keterlibatan masyarakat atau tokoh masyarakat dalam menggali data tentang budaya menjadikan program tersebut bisa berjalan lancar. Dalam hal ini peneliti mewawancarai Bapak Juned terkait penyiaran program secara interaktif.

"pernah, dulu itu 4-5 tahun yang lalu jadi kami itu punya kerja sama dengan paguyuban yang konsen dengan bahasa dan sejarah, namanya *Pakem maddu*, ada tokohnya yang ahli sejarah namanya Bapak Sulaiman Sadiq, itu dulu kita undang kesini, kita talkshow setiap hari minggu bercerita tentang sejarah, tentang bahasa, tentang tempat-tempat bersejarah, tentang peristiwa-peristiwa penting dan lain semuanya."²¹

Namun berbeda dengan apa yang dikatakan oleh Bapak Sukriyanto.

"Kalau secara interaktif belum, tapi kalau diteliti sudah, kalau interaktif itu belum karena ini kan mengangkat budaya jadi kalau budaya, kemudian kuliner tidak pernah diinteraktifkan tapi kalau wawancara dengan narasumber pernah dan harus itu, karena sebagai insert, itu kalau interaktif secara langsung kalau wawancara dengan narasumber, misalkan soal kuliner, bagaimana pembuatan soto lorjuk misalkan di Pamekasan ini, ya kita wawancara pengliat soto lorjuk itu."²²

¹⁹ Bapak Ahmad, Pendengar, Wawancara Langsung, (25 April 2019).

²⁰ Bapak Jausi, Pendengar, Wawancara Langsung, (25 April 2019).

²¹ Bapak Juned, Penyiar, Wawancara langsung, (21 Maret 2019).

²² Bapak Sukri, Penyiar, Wawancara langsung, (22 Maret 2019).

Selain mewawancarai penyiar diatas, peneliti juga mewawancarai Ibu Ines Kirana untuk menambah informasi.

“kalau interaktif kayaknya belum disini belum pernah.”²³

Dari hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pendapat tentang disiarkan secara interaktif. Namun dari hasil wawancara yang sudah dilakukan, peneliti mengambil benang merahnya yaitu program tersebut masih belum disiarkan secara interaktif untuk saat ini, namun pada tahun sebelumnya sudah pernah disiarkan secara interaktif.

Perbedaan pendapat diatas karena penyiar yang peneliti wawancarai, ada sebagian yang sudah lama bergabung di radio Karimata dan ada sebagian yang baru bergabung, sehingga bagi penyiar yang sudah lama bergabung dengan radio Karimata Pamekasan, mengetahui bahwa program Bingkai Madura pernah disiarkan secara interaktif sekitar 4 sampai 5 tahun yang lalu. Sedangkan bagi penyiar yang baru bergabung dengan radio Karimata Pamekasan tidak mengetahui bahwa Bingkai Madura pernah disiarkan secara interaktif.

Dari beberapa keterangan yang telah peneliti dapatkan melalui wawancara dan dokumentasi, maka peneliti ingin mengetahui strategi radio Karimata FM Pamekasan melalui program yang mendukung pelesarian budaya di Madura.

2. Strategi Radio Karimata FM 103.3 Pamekasan Dalam Melestarikan Budaya Di Madura

Pada saat ini teknologi berkembang dengan pesat, sehingga segala informasi mudah untuk didapat. Dalam hal ini media seolah bersaing untuk mendapatkan minat khalayak, begitu pula dengan radio Karimata Pamekasan. Persaingan antar media menjadikan media harus siap dengan segala strategi agar khalayak tidak berpaling ke media lainnya.

²³ Ibu Ines, Penyiar, Wawancara langsung, (21 Maret 2019).

Dalam hal ini, peneliti menggunakan data wawancara dengan Bapak Hendra Zulkarnaen selaku Manager Redaksi di radio Karimata Pamekasan.

“radio mempunyai karakter yang berbeda, strategi radio karimata dalam bersaing dengan media lain adalah, pertama memperbaiki SDM (sumber daya manusia), jadi orang-orang yang memproduksi radio entah itu informasi, entah itu lagu begitu *nousing* atau menyiarkan itu harus mempunyai karakter SDM yang profesional yang mencintai radio, bukan hanya sekedar bekerja atau mencari nafkah, tapi mereka yang mencintai radio itu karakter pertama karena SDM yang paling penting. Yang kedua meningkatkan kualitas *news* (berita) menyeleksi berita-berita mana yang layak untuk pendengar, contoh di beberapa kota besar, ada beberapa karakter radio yang segmentasinya berbeda, misalnya suara Surabaya dia kalau berita-berita kriminal yang terlalu kriminal tidak suka, bukan tidak suka tapi memang tidak diambil oleh mereka beda dengan lokal Madura, kalau berita kriminal senang banget pendengarnya, berita-berita kejadian mereka senang banget karena cepat, berbeda dengan berita politik yang *governmental*, itu tidak dianggap begitu suka diminati, bukan gak suka kurang diminati, mereka lebih suka berita-berita yang viral, ada beberapa media lain yang isi beritanya itu gosip, karimata gak mau ada gosip seperti itu, memperbaiki konten dari karimata *news* atau program dari radio karimata.”²⁴

Untuk menambah data diatas peneliti menggunakan data wawancara dengan Manager Siaran radio Karimata yaitu Ibu Elly Samsuori, sebagai berikut pemaparannya.

“karena memang kalau media radio itu berbeda dengan media lainnya, jadi kita tidak akan pernah takut dengan adanya persaingan-persaingan seperti itu, karena apa? radio dari dulu itu tidak akan pernah mati sampai kapanpun. Justru dengan perbedaan yang seperti itu, kami mencoba untuk bersaing, bersaingnya tentu saja secara sehat. Apa bedanya? karena radio itu kan cepat informasinya dan sekaligus juga sekarang kan banyak media media online gitu, ya siapa yang cepat dia yang dapat. Kenapa Karimata pindah ke citizen journalism? ya paling tidak untuk bersaing sehat dengan media media lainnya. Jadi pemberitaannya itu mana yang paling cepat, mana yang paling aktual, dan bisa di percaya ya itu.”²⁵

Bapak Hendra menambahkan pendapatnya tentang hal tersebut, yaitu sebagai berikut.

“yang terakhir untuk bersaing dengan media lain ialah meningkatkan konvergensi, konvergensi itu adalah penggabungan beberapa media, misalkan radio Karimata dengan facebook, karena pembaca juga bisa menyimak, atau dengan streaming di web radio Karimata. Itu untuk memaksimalkan minat masyarakat, memudahkan masyarakat karena media paling sederhana itu adalah radio untuk mendengarkan, yah

²⁴ Bapak Hendra Zulkarnaen, Manager Redaksi, Wawancara langsung, (15 April 2019).

²⁵ Ibu Elly, Manager Siaran, Wawancara langsung, (15 April 2019).

itu tadi ada kekurangan dan kelebihan radio, dibandingkan dengan media lainnya mempunyai karakter yang berbeda.”²⁶

Dari pernyataan-pernyataan diatas dapat disimpulkan, bahwa berkembangnya teknologi, berkembangnya media tidak melunturkan semangat radio Karimata dalam menginformasikan berita kepada khalayak, walaupun banyak rintangan, banyak persaingan dari media lain yang lebih komplit dari radio. Namun kenyataannya radio tidak akan mati walau sampai kapanpun, karena radio mempunyai karakter yang berbeda dari media lainnya. Begitu pula dengan radio Karimata Pamekasan yang mempunyai strategi tertentu untuk tetap eksis kepada pendengarnya.

Salah satu srtategi radio untuk tetap eksis kepada pendengarnya ialah dengan adanya program siaran. Selain untuk mengisi kekosongan media radio, serta untuk menghibur khalayak dan menarik iklan sebagai penghasilan kepada media radio.

Dalam pembuatan suatu program siaran, media radio tidak serta merta hanya membuatnya saja, namun ada strategi-strategi tertentu agar program yang dibuat bisa efektif dan bermanfaat bagi pendengar.

Terdapat beberapa strategi siaran radio Karimata Pamekasan dalam melestarikan budaya Madura yang dikemas dalam program Bingkai Madura. Dalam hal ini peneliti menggunakan data wawancara dengan Manager Redaksi radio Karimata FM Pamekasan yaitu Bapak Hendra.

“kita itu ingin menyajikan sesuatu yang beda terhadap khalayak, pendengar radio Karimata di Madura dan sekitarnya. 1. Feature itu hampir saya tidak menemukan radio di Madura yang bermain feature, rata-rata insert dan berita biasa, 2. Pembuktian diri bahwa radio karimata memang dengan feature radio, ini beberapa kali meraih juara baik tingkat regional Jawa Timur maupun internasional, nasional kita 2 kali, pertama kita juara satu feature tentang politik perempuan antara tahun 2008 2009.”²⁷

²⁶ Bapak Hendra, Manager Radaksi, Wawancara Langsung, (15 April 2019).

²⁷ Bapak Hendra, Manager Redaksi, Wawancara langsung, (21 Maret 2019).

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui, bahwa salah satu strategi yang digunakan oleh radio Karimata FM Pamekasan ialah dengan menyajikan sesuatu yang masih belum ada di radio lainnya, sehingga hal itu juga yang membantu mendapatkan iklan dari program tersebut.

Selain itu peneliti juga mewawancarai Manager Siaran yaitu, Ibu Elly Samsori.

"karna kita radio citizen journalism jadi radio ini informasinya dari masyarakat dan di kembalikan pada masyarakat, juga informasi itu jadi menggali sebanyak banyaknya tentang budaya Madura. Masing-masing desa kan punya budaya berbagai jenis, kita undang mereka untuk wawancara di radio, atau kita jemput mendatangi mereka untuk bertanya secara mendalam tentang budaya Madura. Atau bisa juga kita membuat rekaman singkat masing-masing daerah dengan budayanya masing-masing, seperti yang sekarang tengah kita haturkan setiap menit ke 35 jam ganjil 'Bingkai Madura' itulah salah satu strategi melestarikan budaya Madura."²⁸

Manager Redaksi, Bapak Hendra menambahkan lagi pendapatnya tentang strategi radio Karimata dalam program pelestarian budaya Madura sebagai berikut:

"yang namanya karya feature ini yang diputar dalam program bingkai Madura. Kenapa kita beri nama bingkai Madura karena bingkai, *feature* ini dari *picture* artinya bingkai juga sehingga bingkai Madura ini menjadi program unggulan kami yang kita isi dengan semua yang bersentuhan dengan hasil budi dan daya atau budaya dari masyarakat Madura, dari bajunya, lagunya, semua yang menyangkut dengan budaya sehingga itu juga menjadi strategi kami untuk mendapatkan iklan karena hidup kami dari iklan, ada sekarang ada yang mensponsori bingkai Madura itu."²⁹

Setelah mengetahui beberapa strategi siaran radio Karimata Pamekasan dalam melestarikan budaya di Madura. Kini menimbulkan pertanyaan bagi peneliti yang membawa kepada strategi dalam meletakkan informasi di web ataupun streaming. Untuk mendapatkan data tersebut, peneliti menggunakan data wawancara dengan Ibu Elly sebagai Manager Siaran di radio Karimata Pamekasan.

"kan setiap hari memang seperti itu, hasil liputan dan kalau itu memang viral itu langsung dimasukkan ke web, jadi tidak semua berita itu dimasukkan ke web tidak gitu, jadi berita yang memang betul-betul saat ini lagi hangat dibicarakan di

²⁸ Ibu Elly, Manager Siaran, Wawancara langsung, (21 Maret 2019).

²⁹ Bapak Hendra, Manager Redaksi, Wawancara langsung, (21 Maret 2019).

masyarakat langsung kita masukkan ke web.”³⁰

Selain itu peneliti juga menggunakan data wawancara dengan Manager Redaksi yaitu Bapak Hendra sebagai berikut.

“ada, di web Karimata di berita utama dan itu tidak semua, hanya berita-berita besar yang kita masukkan selebihnya di K123 itu karena kita butuh cepat, jadi kalau berita-berita besar kejadian besar dan lengkap itu kita masukan di web Karimata. Ada berita yang bahkan 5 tahun yang lalu ada, itu berita yang luar biasa pembaca yang *agak* banyak, seperti sporter yang dibuli itu ada di situ.”³¹

Dari pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa tidak semua informasi yang dapat dimasukan dalam web radio Karimata, hanya informasi yang viral dan kejadian besar serta kelengkapan data, akan dimasukan dalam web Karimata. Namun bagaimana dengan Bingkai Madura, apakah dimasukan juga dalam web tersebut atau sebaliknya.

Untuk mendapatkan data tersebut, peneliti menggunakan data wawancara dengan Ibu Elly selaku Manager Siaran.

“bingkai Madura itukan berganti-ganti, lihat momennya, kalau misalnya momennya sekarang itu pas hari batik gitu ya, ya sesekali kalau misalnya sekarang ini tidak ada yang viral berita, ya boleh jadi seperti itu. Karena memang di web itu berita-berita pilihan.”³²

Peneliti juga mewawancarai Manager Redaksi yaitu Bapak Hendra sebagai berikut.

“*ndak*, karena bingkai madura itu audio, bagaimana cara memasukannya kalau audio, karena karakternya berbeda. Radio itu berjualan jasa, berjualan iklan agar orang mau membeli produk iklan itu caranya kepada pendengar. Dan kenapa ada online itu hanya tambahan, konfergensi tadi, mensupprot agar orang mau *mendengerin* radio Karimata, melalui itu dengan adanya untuk mendukung program radio. Jadi tidak tiap hari dimasukan ke web karena itu hanya pendukung. Kalau ada tambahan-tambahan itu adalah yang mendukung radio Karimata.”³³

Manager Siaran Ibu Elly, menambahkan pendapatnya sebagai berikut.

“dan bisa saja ditulis, tapi karena memang yang namanya bingkai madura itu kendati pun di jam-jam tertentu gitu ya, tapi kan secara bergantian jadi bergulir, jadi juga

³⁰ Ibu Elly, Manager Siaran, Wawancara Langsung, (15 April 2019).

³¹ Bapak Hendra, Manager Redaksi, Wawancara Langsung, (15 April 2019).

³² Ibu Elly, Manager Siaran, Wawancara Langsung, (15 April 2019).

³³ Bapak Hendra, Manager Redaksi, Wawancara Langsung, (15 April 2019).

menanamkan *image* kepada mereka bahwa yang namanya bingkai Madura itu adalah hal-hal yang patut menjadi catatan tersendiri buat mereka gitu, misalnya tentang batik, tempat-tempat wisata, *carok* itu seperti apa, itukan bergulir kendatipun di jam-jam tertentu, tetapi paling tidak mereka mendengarkan.”³⁴

Adapun contoh dari Bingkai Madura yang dikatakan narasumber diatas ialah sebagai berikut:

Pesona keindahan pantai slopeng Sumenep, pemandangan pantai memang tidak pernah berhenti menyajikan sesuatu yang memukai untuk para pengunjungnya, keindahan yang spektakuler dari alam sekitar dan juga laut yang jernih bisa anda rasakan di pantai slopeng Sumenep pantai ini berada di Sumenep dan memiliki cirri khas sendiri, salah satu ciri khasnya adalah adanya pohon siwalan dan juga pohon-pohon lainnya di tempat ini, pohon tersebut bisa anda jadikan sebagai tempat berteduh ketika hendak piknik di pantai dan menikmati santap siang bersama keluarga atau teman anda, tempat ini cukup banyak mengundang perhatian pengunjung baik itu yang berasal dari kota-kota di Madura maupun yang berasal dari luar pulau Madura bahkan ada beberapa turis mancanegara yang sesekali terlihat mengunjungi pantai slopeng Sumenep. Ciri khas dari pantai ini yang berkesan adalah adanya bukit-bukit pasir yang indah yang mengitarinya, adanya bukit tersebut semakin menambah pesona keindahan dari pantai slopeng Sumenep. Pantai ini juga memiliki hamparan pasir yang panjang dan membentang hingga 3 km jaraknya, setelah puas bermain jangan lupa untuk beristirahat sejenak sambil menikmati segarnya es degan, kelapa khas di Sumenep, untuk bisa menuju pantai slopeng Sumenep, para wisatawan bisa mengakses nya melalui jalan pantai utara yang berada di Kabupaten Sumenep, pada saat malam hari anda dapat menikmati hiburan berupa pagelaran seni yang diadakan oleh penduduk sekitar pantai ini.³⁵

Sedangkan contoh dari Bingkai Madura yang berisi budaya *carok* ialah sebagai berikut.

Carok, istilah *carok* bagi masyarakat Madura pada zaman dulu dengan zaman modern saat ini sungguh jauh berbeda, *carok* hanya istilah dual bagi kesatria bukan penganiayaan dengan segala cara untuk membunuh apalagi untuk tindakan kriminalitas dan media terkadang ikut salah kaprah sehingga segala kasus pertikaian dan pembunuhan di streotipkan dengan istilah *carok*. Ada beberapa kalimat orang Madura zaman dulu yang berkaitan dengan *carok* misalkan, *montak Bengal acarok jek ngako reng madhureh* (jika tidak berani melakukan carok jangan bilang orang Madura), *oreng lakek mateh acarok*, *oreng binik mateh arembik* (laki-laki mati karena acarok perempuan mati karena melahirkan), *anguan pote tolang katembeng pote matah* (lebih baik berputih tulang atau mati daripada putih mata menanggung malu). *Carok* merupakan berduel secara kesatri satu lawan satu dengan menggunakan celurit sebagai senjata tajamnya, *carok* biasanya dilakukan ketika seorang merasa dipermalukan dan harga dirinya di lecehkan maka

³⁴ Ibu Elly, Manager Siaran, Wawancara Langsung, (15 April 2019).

³⁵ Transkrip Siaran Program Bingkai Madura, tanggal 11 Februari 2019 pukul 09:35 WIB.

penyelesaian yang terhormat adalah dengan melakukan duel atau bertarung, bagi laki-laki Madura waktu itu seorang istri adalah simbol keberadaannya sebagai laki-laki dan merupakan bentuk pelecehan paling menyakitkan bagi laki-laki Madura, namun demikian *carok* hanya terjadi jika perasaan malu itu memang berasal dari perbuatan orang lain bukan karena perbuatannya sendiri. Bagi orang Madura hal ini adalah prinsip yang tidak bisa di tawar lagi lebih baik mati dari pada hidup menanggung malu dilecehkan, dengan alasan untuk membela kehormatan itu lah maka orang yang melakukan *carok* dianggap sebagai pahlawan oleh keluarga dan lingkungan sekitarnya, orang yang mengalahkan lawannya saat *carok* dan lolos dari kematian dianggap sebagai orang jago atau jagoan orang seperti ini yang kemudian mendapat julukan *oreng bleter* bila dilakukan secara kesatria atau *ngonggeih* bukan menikam musuh dari belakang atau *nyelep*, jika ada laki-laki yang menganiaya wanita sampai tewas tidak bisa disebut *carok* seorang laki-laki penakut atau *takoan* akan diledek sebagai keturunan dari manusia yang tidak memiliki empedu. Celurit atau *arek akabuen* merupakan senjata favorit dalam tindakan carok. Celurit sangat efektif untuk membunuh melihat bentuknya yang melengkung laksana tubuh manusia, jika celurit diayunkan maka seluruh bagian permukaannya yang tajam bisa memperparah efek sabitan pada bagian tubuh yang terentan kematian seperti perut, leher dan kepala.³⁶

Dari penjelasan-penjelasan serta dokumentasi diatas, peneliti menyimpulkan bahwa isi dari Bingkai Madura tidak dimasukan dalam web, namun hanya terkadang kalau isinya benar-benar penting maka dimasukan dalam web. Dan juga karena Bingkai Madura berbentuk audio jadi tidak bisa dimasukan dalam web. Adanya informasi dalam web atau informasi yang disajikan online, hanya sebagai konfergensi atau untuk mendukung program yang ada di dalam radio Karimata Pamekasan.

Setelah dijalankan, strategi tersebut akan muncul pertanyaan yang membawa kepada efektif tidaknya program itu disiarkan. Seperti yang dikatakan oleh Direktur radio Karimata FM Pamekasan Bapak Arief Syuhada sebagai berikut,

“efektif, kami sebagai pengelola radio program itu bisa ditayangkan berkali-kali jadi pertama orang yang mungkin belum pernah dengar di hari ini besok bisa dengar atau minggu depannya karena itu selalu di putar ulang dengan tema yang berbeda-beda tujuannya ingin menitipkan pesan ke pendengar atau masyarakat Madura bahwa kita punya budaya Madura punya budaya asli.”³⁷

Namun tidak sampai disitu peneliti menggali data, dari keterangan diatas membuat si

³⁶ Transkrip Siaran Program Bingkai Madura, tanggal 12 Februari 2019 pukul 09:35 WIB.

³⁷ Bapak Arief, Direktur, Wawancara langsung, (22 Maret 2019).

peneliti menimbulkan pertanyaan akankah semua unsur-unsur budaya yang ada masuk dalam program tersebut. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Hendra yaitu:

“kalau semua unsur budaya ya, bisa dikatakan seperti itu, jadi budaya itu budi dan daya. Semua karya, semua hasil budi rasa dari manusia yang berbau Madura itu masuk dalam *feature* namanya bingkai Madura, program sosialnya bingkai madura isinya *feature*.”³⁸

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa strategi yang digunakan kepada program tersebut ialah efektif, sehingga membuat program tersebut menjadi program favorit dan mendapatkan penghargaan. Dalam program Bingkai Madura yang menyajikan informasi seputar budaya-budaya yang ada di Madura dapat dikatakan semua unsur budaya masuk pada program tersebut.

Dapat dikatakan sukses program yang disiarkan, apabila ada dukungan dari pendengar seperti yang dikatakan oleh Ibu Ines Kirana selaku penyiar radio Karimata FM Pamekasan seperti berikut:

“program bingkai Madura kemarin banyak yang bilang programnya bagus harusnya lebih ditingkatkan lagi tidak hanya itu-itu saja jadi harus turun langsung kelapangan kita buat mencari tentang Madura gitu, cuman karena kita kurang SDM (sumber daya manusia) disini jadi kita masih kebanyakan kita hanya 1-2 orang saja yang ke lapangan. Jadi memang bingkai Madura nya masih tidak terlalu banyak, hanya sekitar ratusan saja. Jika misalnya tidak ada ya diulang lagi gitu.”³⁹

Hal tersebut juga senada dengan apa yang dikatakan oleh Bapak Sukrianto.

“bagus, justru karena program ini sangat bagus, maka pendengar respon nya juga bagus, masyarakat meresponnya bagus bahkan menjadi satu- satunya media radio di Jawa Timur yang masih sampai saat ini peduli terhadap kebudayaan, maka dapat penghargaan dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, itu satu satunya di Indonesia itu di Jawa Timur, dapat apresiasi dari masyarakat karena selama ini *feature* radio yang kebudayaan belum ada di Madura itu.”⁴⁰

Adapun hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan penyiar lainnya yaitu Bapak Juned adalah sebagai berikut:

³⁸ Bapak Hendra, Manager Redaksi, Wawancara langsung, (21 Maret 2019).

³⁹ Ibu Ines, Penyiar, Wawancara langsung, (21 Maret 2019).

⁴⁰ Bapak Sukri, Penyiar, Wawancara langsung, (22 Maret 2019).

“Bingkai Madura pernah menjadi acara budaya terbaik nasional, itu penyelenggaranya Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, jadi bingkai itu dikompetisikan dengan program-program lain, dengan radio lain di Indonesia termasuk saingannya dulu untuk kebudayaan .itu Trans7 dan Media Indonesia, jadi 3 nominator nya jadi tim Kemendikbud itu datang langsung kesini mereka menguji kita, sejauh mana pengetahuannya sejauh mana pemahaman, sejauh mana sejarah budaya digali oleh kita, itu datang kesini mewawancarai kami talkshow juga nerima masukan dari pendengar, juga melihat-lihat tempat itu yang kemudian mengalahkan acaranya Trans7 dan salah satu media cetak nasional. Dan akhirnya kami yang terpilih dan itu dapat penghargaan dari Kemendikbud itu mini feature terbaik tingkat nasional.”⁴¹

Dari hasil wawancara yang sudah dilakukan peneliti terhadap subjek dapat disimpulkan bahwa respon atau tanggapan pendengar terhadap program pelestarian budaya Madura yang ada di radio Karimata FM Pamekasan, mendapatkan respon yang sangat baik dari pendengar sehingga membuat pogram tersebut menjadi program favorit saat di ikutkan lomba di Kemendikbud, itu merupakan salah satu respon yang baik untuk program melestarikan budaya Madura.

C. Temuan Penelitian

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari hasil wawancara dan dokumentasi dapat diperoleh beberapa temuan-temuan. Hasil temuan yang bisa dilaporkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Program Siaran Yang Mendukung Pelestarian Budaya Madura Di Radio Karimata FM Pamekasan

Dari penelitian yang peneliti lakukan di radio Karimata Pamekasan, terdapat beberapa temuan yang peneliti temui dalam melakukan penelitian di lokasi tersebut. Diantara temuan yang peneliti dapatkan di lokasi tersebut ialah terdapatnya program yang mendukung pelestarian budaya Madura yaitu Bingkai Madura. Dengan program tersebut radio Karimata Pamekasan mengulurkan informasi tentang budaya-budaya, tempat bersejarah, kuliner maupun tradisi yang ada di Madura.

⁴¹Bapak Juned, Penjiar, Wawancara langsung, (21 Maret 2019).

Program Bingkai Madura dikemas dalam bentuk *Feature*. Dalam karya jurnalistik, *Feature* merupakan tulisan non fiksi yang mana di dalam media massa berita ringan yang disajikan secara bertutur atau bercerita dengan tujuan memberikan informasi kepada pendengar mengenai suatu kejadian, keadaan atau aspek kehidupan.

Dari hasil rekaman yang peneliti dapatkan dari program Bingkai Madura, dapat dijelaskan bahwa program tersebut berisi:

No.	Isi	Jumlah
1.	Kuliner	6
2.	Wisata Alam	4
3.	Monument Perjuangan	1
4.	Kitab Kuno	1
5.	Senjata Tradisional	2
6.	Tradisi Masyarakat	1

Adapun untuk durasi dari Bingkai Madura tersebut ialah kurang lebih 3 menit setiap putaran budayanya. Dalam satu hari terdapat 1 unsur budaya yang diputar. Bingkai Madura disajikan agar masyarakat Madura ataupun masyarakat luar Madura bisa mengetahui budaya yang dimiliki oleh Madura, terutama untuk masyarakat Madura sendiri.

Pada tahun ini, program tersebut tidak pernah disiarkan secara interaktif, namun pada tahun-tahun sebelumnya, Bingkai Madura pernah disiarkan secara interaktif dengan mengundang tokoh sejarah yang ada.

Program Bingkai Madura tersebut, mendapatkan respon yang sangat baik di kalangan pendengar, bahkan khalayak atau pendengar mendukung program tersebut untuk diperbanyak lagi isi dari budaya yang ada di Madura. Karena selain untuk melestarikan budaya yang ada, namun juga bisa menambah wawasan bagi pendengarnya. Serta

program tersebut juga bisa dikatakan salah satu upaya dalam melestarikan budaya melalui media radio, yang saat ini jarang ditemui dalam media radio lainnya.

2. Strategi Program Siaran Radio Karimata FM 103,3 Pamekasan dalam Melestarikan Budaya di Madura

Adapun strategi yang diluncurkan radio Karimata Pamekasan kepada program Bingkai Madura yaitu:

- a. Menyajikan program yang berbeda dengan radio lainnya serta memperbanyak topik
- b. Menjadikan program tersebut sebagai program unggulan dari program yang ada
- c. Menggali informasi dari masyarakat ataupun pendengar dengan cara membuat rekaman singkat yang bersentuhan dengan budaya yang ada
- d. Melakukan konvergensi atau penggabungan dengan cara menyajikan pada media lain, seperti ke laman facebook ataupun laman web radio Karimata Pamekasan.

D. Pembahasan

1. Program Siaran yang Mendukung Pelestarian Budaya Madura di Radio Karimata FM Pamekasan.

Program siaran radio adalah salah satu cara untuk menarik khalayak serta iklan. Dalam radio Karimata FM Pamekasan terdapat program yang mendukung pelestarian budaya yang ada di Madura. Hal itu tidak terlepas dari salah satu kegunaan media radio sebagai media audio yang berguna untuk edukasi atau pembelajaran.

Program dapat disamakan atau dianalogikan dengan produk atau barang (goods) atau pelayanan (services) yang dijual kepada pihak lain, dalam hal ini audien dan pemasang iklan. Dengan demikian, program adalah produk yang dibutuhkan orang sehingga mereka bersedia mengikutinya. Dalam hal ini terdapat suatu rumusan dalam dunia penyiaran yaitu program yang baik akan mendapatkan pendengar atau penonton

yang lebih besar, sedangkan acara yang buruk tidak akan mendapatkan pendengar.⁴²

Dari adanya program yang diluncurkan tidak akan terlepas dari tujuan yang ingin dicapai, seperti halnya radio Karimata FM Pamekasan tujuan adanya program yang mendukung adanya pelestarian budaya Madura yang dikemas dalam program Bingkai Madura ialah sebagai salah satu cara agar budaya yang ada tidak hilang dan supaya masyarakat Madura bisa mengetahui budaya yang ada. Karena radio Karimata Pamekasan mengemban Citizen Journalism sehingga program tersebut masuk dalam *Feature* atau yang sering disebut dengan karya jurnalistik.

Feature merupakan salah satu berita yang dibuat menarik dengan dibubuhi unsur *human-touch*, sentuhan perasaan manusia. Artinya berita tersebut diolah sedemikian rupa, sehingga letak kelayakannya untuk dimuat dalam media bukan karena berita itu penting, melainkan karena berita itu ditulis secara menarik, atau memang beritanya menarik. Berita *feature* bisa mengenai kejadian-kejadian apa saja yang kurang penting tetapi menarik. *Feature* ini ditekankan pada maksud untuk menghibur, menimbulkan rasa heran, atau untuk mendidik, menambah pengetahuan dan sebagainya.⁴³

Feature berbeda dengan berita sisipan, dimana dalam siaran radio lebih dikenal dengan istilah insert. Insert merupakan bagian berita atau cerita yang memperkuat berita yang disampaikan oleh penyiar. Dalam insert hanya membutuhkan potongan berita yang pendek, sedangkan kejelasan berita atau kelanjutan dari berita akan diutarakan oleh penyiar. Namun *feature* adalah berita ringan yang dibuat menarik dan disajikan secara bercerita atau bertutur serta istilah *feature* lebih dikenal dalam dunia jurnalistik.

⁴² Morissan, *Manajemen Media Penyiaran Strategi Mengelola Radio dan Televisi*, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm., 210.

⁴³ Hikmat Kusumaningrat dan Purnama Kusumaningrat, *Jurnalistik Teori dan Praktik*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2016), hlm., 219.

Setiap program siaran harus mengacu pada pilihan format siaran tertentu seiring makin banyaknya stasiun penyiaran dan makin tersegmennya audien. Format siaran diwujudkan dalam bentuk prinsip-prinsip dasar tentang apa, untuk siapa, dan bagaimana proses pengolahan suatu siaran hingga dapat diterima audien.⁴⁴ Dengan adanya program yang tepat sasaran akan membawa media radio tersebut disukai oleh khalayak dan diterima dikalangan masyarakat.

Format radio lebih menonjol pada acara musik atau hiburan karena banyak peminat. Sehingga bentuk informasi dewasa ini dikemas dalam bentuk hiburan (*infotainment*). Format informasi terbagi menjadi dua bagian, yaitu berita (*all news*) dan perbincangan (*all talk atau talk news*). Format *all news*, misalnya terdiri atas berita lokal, regional, nasional dan internasional, laporan feature, analisis, komentar, dan editorial.⁴⁵ Begitu pula dengan program yang berbeda sehingga terkenal media radio di kalangan pendengar dari segi program yang belum ada di media radio lainnya.

2. Strategi Program Siaran Radio Karimata FM 103,3 Pamekasan dalam Melestarikan Budaya di Madura

Mengenai strategi dalam stasiun penyiaran, departemen program dan manajer program stasiun penyiaran memiliki kedudukan yang sangat strategis dalam menunjang keberhasilan stasiun penyiaran. Manajemen strategis program siaran terdiri dari perencanaan program, produksi dan pembelian program, eksekusi program, serta pengawasan dan evaluasi program.⁴⁶

Strategi radio yang harus dilakukan terlebih dahulu ialah merencanakan program dimana perencanaan program biasanya menjadi tanggung jawab manajer redaksi,

⁴⁴ Morissan, *Manajemen Media Penyiaran*, hlm., 230.

⁴⁵ Helena Olih, *Berita & Informasi Jurnalistik Radio*, (PT. Indeks, 2007), hlm., 184.

⁴⁶ Morissan, *Manajemen Media Penyiaran*, hlm., 273.

dengan berkonsultasi kepada manajer produksi serta manajer siaran. Namun jika sudah disepakati, program tersebut akan dirapatkan kepada seluruh crew serta penyiar untuk disiarkan.

Perencanaan program tersebut berguna sebagai memberikan motivasi supaya program yang akan diluncurkan bisa berguna serta menarik perhatian audien. Faktor pemasang iklan lebih mencari segmen audien, sehingga dalam perencanaan program sangat dibutuhkan kreativitas manajer redaksi dalam membuat program siaran untuk mendapatkan perhatian dari audien maupun pemasang iklan. Dalam perencanaan program disinilah yang akan menentukan target, siapa audien yang akan menjadi fokus dari adanya program tersebut.

Media penyiaran terutama radio sangat membutuhkan program untuk mengisi waktu siarannya dan tidak akan berfungsi apa-apa tanpa tersedianya program siaran. Dengan adanya program siaran, radio tersebut bisa dikenal oleh audien. Dalam pembuatan program siaran, manajer redaksi akan memikirkan pula strategi yang akan dilakukan supaya program tersebut bisa diminati oleh audien dan pemasang iklan.

Rencana program yang sudah ditetapkan akan diproduksi oleh manajer redaksi atau manajer produksi. Yang kemudian akan diteruskan oleh manager siaran serta kepada penyiar lainnya. Suatu media penyiaran bisa dikatakan berhasil dalam membuat program, jika strategi yang digunakan tepat dan sesuai dengan unsur audien yang menjadi fokus dari program tersebut.

Menyajikan program yang berbeda dari radio lainnya serta memperbanyak topik merupakan salah satu strategi dari radio Karimata Pamekasan untuk menarik pendengar, seperti program Bingkai Madura, yang dalam program tersebut terdapat ulasan-ulasan tentang budaya yang ada di Madura. Dengan adanya program Bingkai

Madura membantu pendengar atau masyarakat Madura mengetahui budaya yang ada di Madura. Namun dari beberapa budaya yang sudah disiarkan dalam program Bingkai Madura, terdapat beberapa unsur-unsur budaya yang belum diulas atau disiarkan dalam program tersebut, seperti sistem mata pencaharian dan sistem organisasi masyarakat. Kedua unsur budaya tersebut masih belum ada dalam program Bingkai Madura, sehingga tidak keseluruhan dari unsur budaya dimasukkan dalam program Bingkai Madura.

Sedangkan strategi lainnya ialah menjadikan program Bingkai Madura sebagai program unggulan dari program lainnya yang ada di radio Karimata Pamekasan. Dengan menjadikan program tersebut sebagai program unggulan dari program lainnya, menjadikan program Bingkai Madura dipercaya akan informasi yang ada di dalamnya. Hal itu terbukti dengan salah satu penghargaan yang diberikan kepada radio Karimata Pamekasan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, dengan melalui Bingkai Madura menjadikan radio Karimata Pamekasan satu-satunya radio yang mendapatkan penghargaan dari beberapa perwakilan media lain di Indonesia.

Menggali informasi dari masyarakat ataupun pendengar dengan cara membuat rekaman singkat yang bersentuhan dengan budaya yang ada merupakan upaya yang dilakukan oleh radio Karimata untuk mendapatkan data yang falit dan terpercaya. Untuk mendapatkan data tentang budaya-budaya yang akan disiarkan, tim dari radio Karimata Pamekasan terjun langsung ke masyarakat dengan mewawancarai para tokoh dan masyarakat yang dianggap tahu tentang budaya yang dimaksud. Selain dengan mewawancarai para tokoh, tim radio Karimata juga mencari informasi melalui google yang bisa membantu mendapatkan informasi. Setelah semua informasi terkumpul, data tersebut selanjutnya akan dibaca oleh salah satu penjiar dengan cara

direkam untuk diputar atau disiarkan di ruang siaran.

Untuk mendukung atau menyebarluaskan informasi yang terkandung dalam program Bingkai Madura, radio Karimata Pamekasan tidak hanya menyiarkan berbentuk suara namun terkadang informasi budaya itu dimasukkan dalam laman web maupun laman facebook radio Karimata Pamekasan supaya orang yang tidak mendengarkan melalui radio dapat membaca di laman web maupun laman facebook radio Karimata Pamekasan. Namun tidak semua budaya dimasukkan dalam laman web ataupun laman facebook, hanya saja jika budaya tersebut viral saat ini maka akan dimasukkan dalam laman web ataupun laman facebook radio Karimata Pamekasan.